

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI GOHONG RAWAI II
KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Soleha Putri Lestari
NIM 1401111891

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1440 H / 2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soleha Putri Lestari

NIM : 140 1111 891

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Solcha Putri Lestari
NIM. 1401111891

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

Nama : Soleha Putri Lestari

NIM : 140 1111 891

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang : Strata 1 (S1)


Palangka Raya, Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hi. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19830304 199103 2 002



Abdullah, M.Pd.I
NIP. 19870202 201503 1 002

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan
Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dituji Skripsi**
Soleha Putri Lestari

Palangka Raya, Juli 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperhunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Soleha Putri Lestari

NIM : 140 1111 891

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Handanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002


Abdillah, M.Pd.I
NIP. 19870202 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gihong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas
Nama : Soleha Putri Lestari
NIM : 1401111891
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munafasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 September 2019 M/ 5 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

1. **Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I**
(Ketua Sidang/Penguji)

2. **All Iskandar Zulkarnain, M.Pd.**
(Penguji Utama)

3. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**
(Penguji)

4. **Abdullah M.Pd.I**
(Sekretaris/Penguji)



Mengesahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Edhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI GOHONG RAWAI II KECAMATAN
RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari keingintahuan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang dimana guru pengajar di sekolah tersebut hanya lulusan dari SMA. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II kecamatan Rungan kabupaten Gunung Mas (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri Gohong Rawai II kecamatan Rungan kabupaten Gunung Mas.

Metode yang digunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengabsahan data dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) Perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan siswa, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, merumuskan pencapaian hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memilih jenis materi harus yang relevansi, konsisten dan kecukupan. Pemilihan metode dan media menyesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi, banyaknya siswa, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia dan waktu. Penilaian hasil pembelajaran mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Perencanaan pembelajaran ini belum semuanya terlaksana dengan baik, ada beberapa kendala seperti kurang paham dalam pembuatan RPP, sehingga harus melihat contoh RPP lain sebagai acuan. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ada tiga kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan awal menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, memberi motivasi dan memberi pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya dengan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti menyampaikan materi dengan metode dan media yang sudah disiapkan, memberi tugas dan penguatan kepada siswa. Kegiatan akhir yaitu memberi kesimpulan, mengevaluasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi kegiatan tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Seperti pada kegiatan awal, dalam pelaksanaannya tidak memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran dan tidak menanyai siswa atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION
LEARNING IN GOHONG RAWAI II STATE SCHOOL RUNGAN
DISTRICT GUNUNG MAS REGENCY**

ABSTRACT

This research is based on the researchers' curiosity on the implementation of Islamic religious education learning in schools where the teaching teachers at the school only graduated from high school. This study aims (1) to describe the planning of Islamic education learning in Gohong Rawai II Elementary School Rungan district Gunung Mas regency (2) To describe the implementation of Islamic religious education learning in the Gohong Rawai II public elementary school Rungan district Gunung Mas regency.

The method used is qualitative research. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis is performed by data reduction, data presentation and verification. Data validation is carried out by a triangulation process, which is a data validity checking technique that utilizes something else outside of the data for checking or as a comparison of the data.

Based on the results of the study, (1) Learning planning is determining learning objectives according to the level of student development, referring to the competency standards and basic competencies to be achieved, formulating achievement of learning outcomes in terms of cognitive, affective, and psychomotor. Choosing the type of material must be of relevance, consistency and adequacy. The choice of methods and media adjusts to the teaching objectives, material, number of students, student abilities, teacher abilities, facilities available and time. Assessment of learning outcomes refers to three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor, adjusted to the basic competencies and learning objectives to be achieved. Not all of these learning plans have been implemented properly, there are several obstacles such as lack of understanding in the preparation of lesson plans, so they must see examples of other lesson plans as a reference. (2) The implementation of learning carried out there are three activities in it, namely the initial activity of preparing students physically and psychologically, motivating and giving questions to the material before linking with the material to be discussed, conveying the learning objectives to be achieved. The main activity is delivering material with prepared methods and media, giving assignments and reinforcement to students. The final activity is giving conclusions, evaluating students on the material that has been submitted and delivering material that will be discussed at the next meeting. However, not all of these activities went well. As in the initial activity, the implementation did not provide motivation before carrying out learning and he did not question students or relate the previous material to the material that will be discussed at this meeting.

Keywords: Implementation, Learning, Islamic Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H. B, M.Fil.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. (pembimbing I) dan Bapak Abdullah, M.Pd.I. (pembimbing II) yang telah membimbing secara intensif di tengah-tengah kesibukan mereka. Mereka telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Fadli Rahman, M.Ag. dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama perkuliahan ini beliau membimbing, menasehati, dan memberi pengarahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah, Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan, memberikan do'a, dorongan serta bantuan, hanya Allah yang Maha melihat dan Maha membalas dengan sempurna.
9. Ibu Herwati, S.Pd. kepala SDN Gohong Rawai II yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan banyak membantu selama proses penelitian.
10. Seluruh guru dan staf SDN Gohong Rawai II yang telah banyak membantu selama penelitian, memberi masukan dan motivasi kepada peneliti.

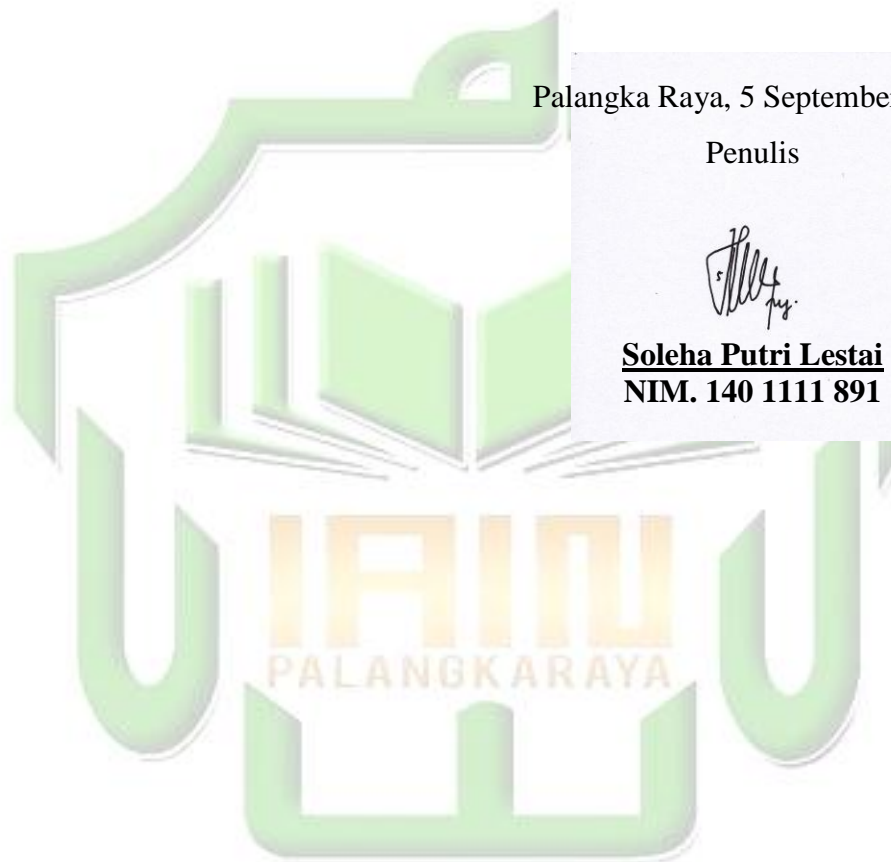
Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah ilmu bai penulis dan pembaca. Penulis pun adalah manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan khilaf untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah Swt. senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amin.

Palangka Raya, 5 September 2019

Penulis



Soleha Putri Lestai
NIM. 140 1111 891



MOTTO

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat” (QS. Asyu’ara: 214)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Kedua orang tuaku Ibu (Paerah) dan Bapak (Slamet Widodo) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan yang terbaik untuk kami anak-anaknya yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta, semoga Allah selalu memberkahi kalian.

Adikku (Al Aliyus Sobirin) yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, semoga kita bisa menjadi amal jariyah kedua orang tua kita, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku (Halimah, Makbul, Hikmah, Mitha, Novia, Zaina, Mela, dan Nia) terimakasih untuk kebersamaan selama ini, terimakasih sudah memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga.

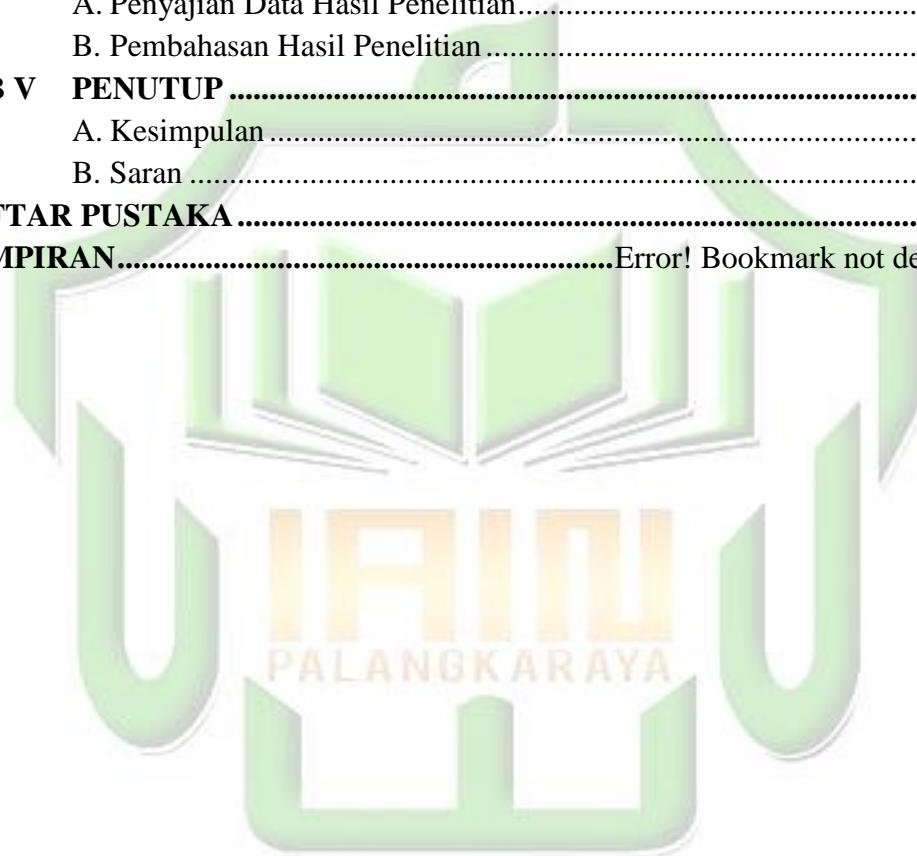
Teman-teman Prodi PAI angkatan 2014 senasib, sepejuangan dan sepenanggung, terimakasih atas pelajaran hidup selama kuliah, gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Tetap semangat untuk menggapai cita.

Maafkan atas segala kesalahan yang mungkin tidak disengaja pernah menyakiti hati kalian, semoga Allah mengampuni kita semua, dan semoga Allah memberkahi ilmu yang kita dapat selama kuliah dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Ciri-ciri pembelajaran	13
3. Komponen Pembelajaran	14
4. Perencanaan Pembelajaran.....	16
5. Dasar perlunya perencanaan pembelajaran.....	22
6. Pelaksanaan Pembelajaran	23
7. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	29
8. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	32
1. Kerangka Pikir	32
2. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
1. Waktu penelitian	35
2. Tempat penelitian.....	36

C. Objek Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Pengabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam benak peserta didik terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya (M Fathurrohman dan sulistyorini, 2012: 12).

Semua tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu, keprofesionalan seorang guru akan menjadi tumpuan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan dan tercapainya tidaknya suatu tujuan pembelajaran tersebut. Seorang guru juga harus memiliki standar kualitas diri guna untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain guru tersebut memiliki kualitas standar diri yang diharapkan guru juga harus menjadi panutan, tidak hanya di sekolah namun di lingkungan sekitar guru harus menjadi panutan yang baik.

Peranan penting dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai

dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Pasal 8 UU Guru dan Dosen, secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, 2012:15-16).

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah penting. Terlebih lagi peran seorang guru dalam mendidik siswa. Guru profesional juga berperan penting demi terwujudnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebagai pendidik, guru memiliki kriteria yang harus sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak terdapat di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II terkait permasalahan guru mata pelajaran PAI.

Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era kualitas ini. Tugas guru adalah membantu para siswa agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan berbagai kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas (Rusman, 2017:154).

Penjelasan di atas memberikan masukan kepada peneliti agar seorang guru PAI dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dan secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan seperti biasa namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya tidak diketahui apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum, apakah indikator yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Semua guru yang ada di sekolah tersebut beragama non muslim. Sekolah sudah mengajukan permohonan perihal meminta diadakannya guru PAI di sekolah tersebut kepada pemerintah daerah di kabupaten Gunung Mas. Dalam mengajukan permohonan diadakannya guru PAI di sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan sampai sekarang pun belum ada guru PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sekolah mengambil kebijakan yaitu dengan mencari tenaga tambahan untuk mengajar mata pelajaran PAI di sekolah untuk sementara waktu

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II terkait tidak ada guru mata pelajaran di sekolah tersebut, yang ada hanyalah tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru PAI. Maka dari itu peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dalam skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rusiman pada tahun 2011, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palangka Raya.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palangka Raya, belum maksimal dilaksanakan oleh kedua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sebagaimana mestinya yaitu seperti pada metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kedua guru PAI sudah menghubungkan atau menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Pada penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan oleh guru PAI masih hanya sebatas pada metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya menggunakan metode diskusi seperti yang termuat didalam RPP. Penggunaan media yang digunakan oleh kedua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran PAI sudah cukup menunjang, selain buku paket PAI juga menggunakan buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan materi PAI, hanya saja penggunaan media seperti LCD/OHP belum terlaksana sebagaimana semestinya seperti yang termuat didalam RPP. Kemudian pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh kedua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah melaksanakan evaluasi, akan tetapi evaluasi yang dilaksanakan bisa sampai 3 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan dari

segi waktu yang kurang dan pokok bahasan materi atau sub pokok bahasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup banyak, evaluasi yang dilaksanakan sudah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Dewi Anjani pada tahun 2011, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 1 Cempaga Kecamatan Cempaga Kabupaten Kota Waringin Timur.” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan pembelajaran dibuat pada RPP untuk menentukan dan memudahkan kegiatan belajar. Guru PAI merencanakan isi pelajaran mengacu pada buku PAI sebagai buku pokok. Kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode yang digunakan bervariasi menyesuaikan tujuan dan materi. Media dan sumber belajar yang digunakan papan tulis, spidol dan buku Agama. 2) pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan sebelum memulai pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa, menanyakan dan mengabsen siswa. Kegiatan saat melaksanakan pembelajaran sudah membawa suasana belajar yang mengasikkan dan siswa aktif dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, membahas materi, mengajak siswa untuk tanya jawab, menggunakan alat bantu dan menyimpulkan materi. Kegiatan setelah proses pembelajaran adalah menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dalam bentuk soal, menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran.

Perbedaannya yaitu penelitian pertama mengkaji tentang metode, media dan evaluasi pembelajaran. Penelitian kedua mengkaji tentang perencanaan dan implementasinya di kelas. Kedua penelitian tersebut sudah memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terkait tidak ada guru mata pelajaran, yang ada hanya tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru PAI. Namun, tenaga pendidik tambahan tersebut sudah diberi pelatihan oleh pihak sekolah untuk mengetahui tentang bagaimana cara mengelola kelas dan merencanakan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Mengingat begitu luasnya pembahasan yang berhubungan dengan uraian masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas pada proposal ini sesuai rumusan masalah, batasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Gohong Rawai II terkait dengan tidak adanya guru PAI di sekolah, namun ada tenaga pendidik tambahan yang diperuntukkan untuk mengajar Mata Pelajaran PAI tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang dapat penulis dapatkan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas;
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua membaca agar mengetahui bagaimana pelaksanaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi terbentuknya siswa-siswi yang paham beragama sehingga tercapailah tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi-pribadi yang berakhlaqakul karimah.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, guru dapat menyediakan bahan belajar yang lebih tepat bagi kebutuhan setiap siswa, guru dapat menggunakan waktu bersama siswa yang paling memerlukan bantuan, guru dapat menyediakan bahan belajar yang dirancang dengan cermat dan disusun dengan baik, dan guru dapat bertindak bukan sebagai penceramah, tetapi sebagai pembimbing juga.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan apabila mahasiswa ingin melakukan penelitian sejenis. Hal ini tentunya akan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana sudah termuat pada RPP, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif, melalui interaksi secara langsung kepada siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang slaing bertukar informasi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik.

Yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada penelitian ini adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II kec. Rungan kab. Gunung Mas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari BAB I, BAB II dan BAB III. Dalam BAB I akan dibahas tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. BAB II akan dibahas tentang telaah teori yang mencakup deskripsi teori, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian. BAB III akan dibahas tentang metode penelitian dan alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data. BAB IV akan dibahas tentang penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Serta pada BAB V akan dibahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:6).

Proses pembelajaran tidak hanya terjadi ketika di dalam kelas saja, dalam interaksi antara siswa dengan lingkunganpun bisa dikatakan belajar, interaksi tersebut bisa dikatakan sebagai pengalaman belajar. Jadi, seorang guru harus bisa mengaitkan pengalaman belajar yang telah dilalui siswa dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di rencanakan (Heri Gunawan, 2013:106).

Terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan media yang menarik perhatian siswa juga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Semua itu bisa dilihat dari kreatifitas seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:9) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik).

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat

tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar (Didi Supriadie dan Deni Darmawan, 2012:90). Pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan apabila sebelumnya sudah ada perencanaan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terstruktur dan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pencapaian nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Muhammad Zaini, 2009:81).

2. Ciri-ciri pembelajaran

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya (Eveline siregar dan Hartini Nara, 2010:13)

Jadi, dari ciri-ciri pembelajaran yang telah disebutkan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu guru kepada siswa ataupun sebaliknya.

Motivasi seorang guru terhadap siswapun sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi ini juga bisa di dapatkan dari media pembelajaran yang menarik, isi materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga di dukung oleh faktor intern siswa.

3. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Sebagai sebuah sistem masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling *berinteraksi* yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen lainnya saling bergantung (*interdepedensi*) dan saling menerobos (*interpenetrasi*). Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas, sebagai berikut:

- a. Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia.

- b. Sumber Belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- c. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- d. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental,

melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017:88). Komponen pembelajaran utama yang menentukan pembelajaran itu sendiri yakni guru. Bagi setiap guru dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar. Hasil belajar yang dihasilkan tidak akan efektif jika salah satu komponen belajar tersebut bermasalah sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam; hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2011: 25-26).

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B. Uno, 2016:2).

Adapun perencanaan pembelajaran akan dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus sebagai standar isi.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs./SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi Dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan; dan
- 11) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan

pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- 7) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun RPP seorang guuru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2017:65-68).

Perencanaan pembelajaran merupakan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menerima semua materi pelajaran ketika

siswa telah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus terlibat langsung di dalamnya, karena guru tersebut harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan. Seperti, menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.

5. Dasar perlunya perencanaan pembelajaran

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;

- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B. Uno, 2016: 3-4).

Adanya dasar perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran bisa memperbaiki pembelajaran yang tadinya kurang efektif.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

Aktivitas utama (yang harus ada)

- 1) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

Aktivitas pendukung

- 4) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; dan
- 5) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Rusman, 2017:70).

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran. kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan adalah untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
 - g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
 - h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
 - i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

Aktivitas Utama

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Aktivitas Pendukung

- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Rusman, 2011:11-13).

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu suatu wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan tersebut maka dalam pelaksanaan inilah semua diimplementasikan. Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai atau terpenuhi semua.

7. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Majid (2004:132) dalam buku Heri Gunawan (2013:202) mengatakan, paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah, (1) landasan yuridis formal, (2) landasan psikologis, dan (3) landasan religius.

Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam: (a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. (b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, "*Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa,*" dan pasal 2 yang berbunyi, "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.*" (c) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, "*Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.*"

Landasan psikologis maksudnya ialah, landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik secara individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan agama.

Landasan religius maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah swt., dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits (Heri Gunawan, 2013:202-203).

Terkait dengan hal disebutkan di atas, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang notabennya sangat sedikit jam pelajaran yang terdapat di sekolah maka akan mudah disiasat oleh para guru Pendidikan Agama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru pendidikan Agama memiliki keluasaan dalam mengembangkan materi agama, sehingga tidak selalu terpaku pada pencapaian target dari materi yang ada, tetapi lebih terfokus pada pencapaian tujuan dari setiap sub bahasan yang disampaikan.

8. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam—khususnya dalam konteks ke-Indonesia-an—sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimannya, ketaqwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Heri Gunawan, 2013:206).

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun manusia Indonesia seluruhnya, hal ini dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

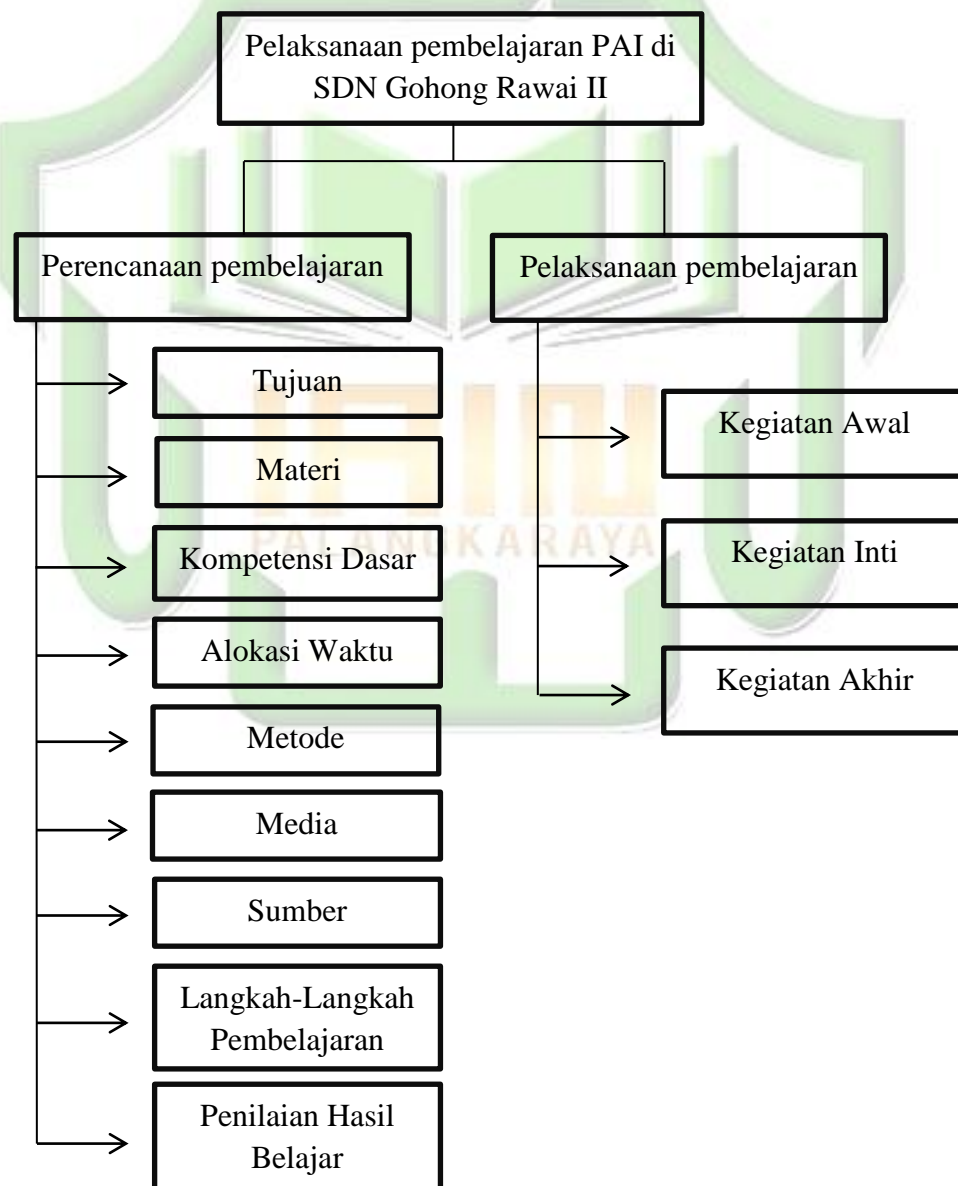
Dalam proses pendidikan guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan terlibat langsung dalam membina dan mendidik siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan, seorang guru harus dituntut untuk profesional, karena guru yang profesional sangat menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II kecamatan Rungan kabupaten Gunung Mas berjalan seperti biasa namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya tidak diketahui apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum, apakah indikator yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Semua guru yang ada di sekolah tersebut beragama non muslim. Sekolah sudah mengajukan permohonan perihal meminta diadakannya guru PAI di sekolah tersebut kepada pemerintah daerah di kabupaten Gunung Mas. Dalam mengajukan permohonan diadakannya guru PAI di sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan sampai sekarang pun belum ada guru PAI di sekolah tersebut. Oleh karena

itu, sekolah mengambil kebijakan yaitu dengan mencari tenaga tambahan untuk mengajar mata pelajaran PAI di sekolah untuk sementara waktu. Tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru PAI di sekolah, bukanlah dari basik seorang guru. Beliau hanya lulusan SMA dan sedikit mengetahui tentang agama.

Maka apabila di gambarkan dalam bagan atau skema kerangka pikir adalah sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun bentuk pertanyaan/instrumen penelitian yang terkait permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

- a. Bagaimana dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
- b. Bagaimana dalam melengkapi materi-materi yang sesuai dengan tujuan jika materi tersebut tidak terdapat pada buku?
- c. Bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran?
- d. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?
- e. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?
- f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran?
- g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran?
- h. Bagaimana pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran?



BAB III

METODE PENELITIAN

C. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:16).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena jenis data yang dicari adalah data kualitatif tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDN Gohong Rawai II kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas yang meliputi tujuan, waktu, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dimulai sejak 8 November 2018 sampai 8 Januari 2019.

2. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kec. Rungan Kab. Gunung Mas.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Gohong Rawai II kec. Rungan kab. Gunung Mas.

F. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas IV-VI di SDN Gohong Rawai II kec. Rungan kab. Gunung Mas. Agar data lebih akurat, maka penulis menjadikan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012:165).

Adapun data yang ingin digali adalah:

- a. Keadaan lingkungan sekolah;
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- c. Penerapan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI;

d. Kendal dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung (Afifuddin dan Ahmad Saebani, 2012:131).

Teknik ini digunakan dengan maksud agar dapat menggali data yang mendalam dari informan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ingin diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gohong Rawai II kecamatan Rungan kabupaten Gunung Mas, meliputi:
 - 1) Bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran?
 - 2) Materi apa yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran?
 - 3) Bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran, baik kegiatan awal, inti dan akhir?
 - 4) Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
 - 5) Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gohong Rawai II kecamatan Rungan kabupaten Gunung Mas, meliputi:
 - 1) Bagaimana kegiatan awal pembelajaran?
 - 2) Bagaimana kegiatan inti pembelajaran?

3) Bagaimana kegiatan akhir pembelajaran?

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. *Pertama*, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan. *Kedua*, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian (Ibrahim, 2015:93).

Adapun data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- a. Kurikulum yang dipakai dan diterapkan di SDN Gohong Rawai II kecamatan Rungan kabupaten Gunung Mas.
- b. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam.
- c. Silabus
- d. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas

H. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber menurut Lexy J. Moleong. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2004:178).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif guna menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Proses analisis dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir, untuk menjelaskan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis

data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

makakesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:247-252).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

J. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau belum, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guru atau tenaga pendidik tambahan yang ada di sekolah ini hanya ada satu orang, sehingga peneliti hanya mewawancarai satu orang guru tersebut. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Tergambar dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas adalah mengamati

tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kegiatan ini, peneliti melihat ibu EW mempersiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran nantinya, termasuk dalam menyiapkan RPP. Dalam menyusun RPP ibu EW menyiapkan materi yang disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, memilih media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setelah RPP sudah selesai, ibu EW konsultasikan RPP itu kepada kepala sekolah, jika kepala sekolah sudah menyetujui maka materi siap untuk disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berdasarkan hasil observasi, pada tiap-tiap kegiatan belum semuanya terlaksana dengan baik, ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan. Pada kegiatan awal/pendahuluan ibu EW tidak melakukan motivasi belajar kepada siswa dan tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan awal/pendahuluan setelah ibu EW menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, ibu EW membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, do'a bersama dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya adalah memberi motivasi kepada siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkannya dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, namun hal ini tidak dilakukan oleh ibu EW. Ibu EW melangkahi hal tersebut dan langsung menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi.

Kegiatan inti yaitu ibu EW menyampaikan materi, dalam penyampaian ibu EW menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Saat penyampaian materi ibu EW juga menyelingi dengan bercanda agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. Penggunaan media dalam pembelajaran juga memanfaatkan apa yang ada di sekolah tersebut. Setelah ibu EW selesai menyampaikan materi, ibu EW memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi dan secara tidak langsung ibu EW memberikan kesempatan agar siswa lebih berpikir kritis. Selanjutnya ibu EW membaca hasil atau jawaban para siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi, kemudian ibu EW membahas soal-soal yang diberikan tadi bersama siswa. Jadi siswa juga bersemangat dan berperan aktif dalam kegiatan ini, siswa dapat mengingat kembali jawaban mereka dan menganalisis jawaban mereka dengan jawaban yang dijelaskan oleh ibu EW, apakah jawaban mereka sudah sesuai atau belum. Ibu EW juga memberi penguatan dari jawaban-jawaban siswa yang dianggap kurang sesuai agar siswa lebih paham.

Kegiatan akhir/penutup, disini ibu EW mengajak siswa untuk bersama-sama dalam menyimpulkan materi yang sudah disampaikan. Setelah menyimpulkan materi, ibu EW memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada siswa secara acak mengenai materi yang telah dibahas, dengan begitu ibu EW bisa mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa dan tujuan yang sudah ditetapkan apakah sudah tercapai atau belum. Setelah evaluasi, ibu EW menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya di rumah masing-masing. Kemudian ibu EW menutup pembelajaran, membaca do'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II, beliau adalah ibu EW. Ibu EW lahir di Tumbang Bunut pada tanggal 6 Mei 1981. Ibu EW adalah guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Ibu EW mengajar di kelas I-VI, akan tetapi peneliti disini memfokuskan penelitian pada kelas IV, V, dan VI.

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru pastinya akan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Oleh karena itu di sini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Dari hasil penelitian, guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan proses pembelajaran ibu EW terlebih dahulu membuat perencanaan

pembelajaran agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Ya kalau sebelum melakukan pembelajaran itu pastinya menyiapkan materinya dulu dan disesuaikan dengan silabusnya. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang mau dicapai” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Pernyataan di atas, sesuai pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 23 November 2018. Dilihat dari sebelum guru itu memulai pembelajaran ibu EW terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ibu EW membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar agar proses pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran itu ya dilihat dulu dari indikator, kompetensi dasar yang ada pada silabusnya. Jadi, materi yang diberikan sudah tersusun dan proses pembelajaran pun bisa berjalan lancar nantinya. Saya menyusun RPP ini sambil melihat contoh yang sudah ada di sekolah, juga sedikit diajari oleh kepala sekolahnya” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Terkait hasil wawancara dengan ibu EW beliau mengatakan bahwa sebelum membuat perencanaan pembelajaran ibu EW menyesuaikan

materi dan tujuan dengan silabus dan indikator yang ingin dicapai. Sebagaimana dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan silabus, indikator, kompetensi dasar agar tujuan pembelajaran itu sendiri bisa tercapai, maka hal yang dilakukan oleh ibu EW ini sudah cukup tepat. Ibu EW juga menambahkan materi apabila materi yang disampaikan kurang lengkap dengan buku lain, misalnya dari kisah-kisah Islami yang berhubungan dengan materi atau bisa ditambah dari Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Biasanya itu saya nambah materi dari buku lain yang berhubungan dengan materi, misalnya buku kisah-kisah islami, bisa juga saya menambah dari Al-Qur'an/Juz ‘Amma kalau memang ada dalil yang berkaitan dengan materi” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Dari hasil wawancara ibu EW menjelaskan bahwa apabila ada materi di buku paket siswa kurang lengkap ibu EW menambahkan dari buku lain atau bisa juga menambah dari Al-Qur'an/Juz ‘Amma jika ada dalil yang berkaitan dengan materi. Disini ibu EW tidak hanya terpaku pada satu buku paket siswa, beliau bisa menggunakan buku lain sebagai pendukung materi yang akan disampaikan jika materinya memang kurang lengkap.

Setelah ibu EW menyesuaikan tujuan dengan silabus, ibu EW mempersiapkan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu ibu EW juga mempersiapkan media yang diperlukan dan metode yang sesuai dengan materi, agar materi yang tersampaikan bisa berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Kalau menyusun RPP itu ya yang disiapkan itu materinya, disesuaikan dengan tujuan, media dan metode juga dipersiapkan, jadi dalam proses pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan baik” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ibu EW menjelaskan proses pembuatan perencanaan pembelajaran, beliau juga menjelaskan apa-apa saja yang harus disiapkan dalam membuat rencana proses pembelajaran termasuk dalam menentukan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran nantinya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, soalnya itu yang mudah dan pas sama keadaan di sekolah sini. Terus kalau media itu yang pasti digunakan adalah papan tulis dan kapur tulis, kalau pas kena materi wudhu ya bisa menggunakan air untuk praktek wudhu. Tergantung materinya sih kalau media itu, kita memanfaatkan media yang ada saja. Nah kalau evaluasinya itu, saya buat kaya tanya jawab. Jadi disana, saya ngasih pertanyaan ke mereka satu-persatu secara acak ” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, karena metode ini yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan

keadaan sekolah. Selain itu, media yang pasti digunakan adalah papan tulis dan kapur tulis, atau bisa menggunakan air sebagai media jika materi bertepatan dengan materi tentang wudhu. Air digunakan untuk media saat praktek wudhu, jadi ibu EW memanfaatkan media yang ada di sekolah tersebut. Dalam perencanaan mengenai evaluasi pembelajaran, ibu EW menggunakan metode tanya jawab juga, yaitu dengan bertanya kepada siswa satu-persatu secara acak.

Selain media yang terbatas, salah satu hambatan dalam penyusunan RPP yang dikemukakan oleh ibu EW adalah terkendala jika di dalam buku materinya tidak lengkap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Kalau hambatan itu mungkin dari materinya, terkadang dibuku kurang lengkap, jadi harus nyari tambahan materi. Selain itu, kalau nyusun RPP itu saya kurang memahami bagaimana caranya, jadi saya menyusun RPP sambil melihat RPP yang sudah ada, dikasih pas saya diajarin buat RPP sama kepala sekolah dulu. Jadi, kalau sudah selesai saya buat, saya laporkan kepada kepala sekolah biar dilihat susunannya sudah pas atau belum” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas ibu EW menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP yang menjadi hambatan yaitu jika materi yang dibuku kurang lengkap, sehingga harus menambah materi dari buku lain yang berhubungan dengan materi. Selain itu, dalam penyusunan RPP ibu EW juga belum terlalu paham, jadi harus melihat RPP yang sudah ada sebagai acuan atau contoh dalam pembuatan RPP. Setelah selesai

membuat RPP, ibu EW konsultasikan dengan kepala sekolah apakah masih ada yang kurang atau sudah sesuai. Hal ini dilakukan karena ibu EW bukan berlatar belakang seorang guru, ibu EW lulusan SMA yang diminta sekolah untuk menjadi tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara bersama ibu EW mengenai tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Setelah membuat perencanaan pembelajaran maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah. Disini ibu EW menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dari kegiatan awal hingga akhir.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Pas pelaksanaan pembelajaran di kelas itu ya saya mulai seperti biasa, saya meminta anak-anak untuk tenang, duduk ditempat masing-masing, kemudian saya salam dan sebelum memulai pembelajaran mengajak anak-anak berdoa dulu. Setelah itu, saya absen mereka, saya tanya siapa aja yang nggak masuk hari ini, baru saya sampaikan tujuan pembelajarannya” (hasil wawancara

dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas dengan dokumentasi terlampir, tanggal 23 November 2018 pukul 09.00-09.30 WIB sebagai berikut:

Terdapat suatu proses belajar mengajar dan siswa-siswi yang memperhatikan seorang guru di depan sedang menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dimulai dari kegiatan awal, sebelum melakukan pembelajaran ibu EW terlebih dahulu mengkondisikan kelas, kemudian ibu EW mengucapkan salam dan mengajak siswa-siswi untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a ibu EW memeriksa daftar hadir siswa dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi. Saat penyampaian materi terkadang ibu EW selingi dengan bercanda agar saat pembelajaran siswa-siswi tidak merasa bosan dan mengantuk. Selain itu dalam penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab agar siswa-siswi berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Pas saya nyampein materi itu judul besarnya saya tulis dulu di papan tulis, baru nanti saya dikte ke mereka, soalnya bukunya tu nggak memadai. Kalau sudah selesai mereka nulis, saya jelasin materinya. Nah, pas ngejelasin materi ini, kadang saya suka kasih bercandaan gitu biar nggak pada mengantuk, bosan dan suka ribut sendiri, atau bisa juga sama tanya jawab, kalau mereka nggak ada yang nanya, yah saya yang nanya ke mereka, jadi mereka tu kayak deg-deg an gitu kalau ditanya. Kadang juga, pas belum dipersilahkan bertanya, ada yang udah nanya duluan, tapi saya suka yang kayak gitu, bikin kelas nggak sepi”(hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas dengan dokumentasi terlampir, tanggal 23 November 2018 pukul 09.00-09.30 WIB sebagai berikut:

Terlihat ibu EW sedang menulis judul/materi yang akan disampaikan kepada siswa di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pada saat penyampaian materi metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Karena keterbatasan buku, dalam menyampaikan materi beliau menuliskan judul/materi yang akan dipelajari di papan tulis, setelah itu beliau mendiktekan materi. Sesudah menulis materi, ibu EW menjelaskan materi kepada siswa, dalam penyampaian materi kepada siswa, terkadang ibu EW selingi dengan bercandaan agar para siswa tidak mengantuk, bosan dan malah ribut sendiri. Selain itu, ibu EW juga menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab ini, jika siswa tidak ada yang bertanya maka ibu EW yang akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah

disampaikan, sehingga siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang juga, sebelum ibu EW mempersilahkan siswa untuk bertanya, sudah ada salah satu siswa yang bertanya, karena rasa ke ingin tahuan siswa yang kuat.

Setelah materi disampaikan, selanjutnya yaitu pemberian tugas kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Kalau materi sudah saya jelaskan biasanya mereka saya kasih tugas, ngerjakan soal-soal yang sudah saya siapkan. Tujuan saya ngasih mereka soal itu, supaya mengetahui sejauh mana mereka itu paham sama materi yang sudah diberikan. Kalau kurang paham kan saya bisa jelaskan lagi secara pelan-pelan biar mereka bisa mengerti. Tapi, sejauh ini kalau saya menjelaskan materi itu mereka alhamdulillah sih paham aja, ya paling saya ngasih penguatan materi lah sama mereka” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Tujuan pemberian tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan. Apabila ada siswa yang kurang paham mengenai materi, ibu EW akan menjelaskan kembali agar siswa yang kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran bisa mengerti dengan baik. Karena, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan adalah siswa itu sendiri harus paham mengenai materi yang sudah dibahas. Jika siswa sudah paham maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penyampaian materi saat pembelajaranpun tidak mengalami kendala ataupun kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Tidak ada kendala maupun kesulitan saat menyampaikan materi, semua murid bisa nerima dengan baik. Bisa. Tujuan yang sudah ditentukan bisa tercapai dengan baik. Bisa dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Contohnya, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada kendala ataupun kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini juga memudahkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan, dapat dilihat dari pemahaman siswa itu sendiri dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir, saat menyimpulkan pembelajaran ibu EW mengajak semua siswa-siswi untuk menyimpulkan secara bersama-sama Setelah memberikan kesimpulan, selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang digunakan oleh ibu EW dengan cara bertanya kepada siswa satu-persatu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, ibu EW mengatakan:

“Setelah materi sudah dijelaskan semua, lalu dalam menyimpulkan materi yang dibahas tadi saya ajak anak-anak, jadi mereka semua bersuara nggak sepi kalau di kelas. Nah, pas evaluasi saya tanya sama mereka satu-persatu mengenai materi tadi. Jadi, mereka tu sudah siap-siap sama jawaban mereka. Menurut saya, hal ini cukup membantu lah sejauh mana mereka itu menerima materi yang sudah disampaikan tadi. Terus, saya ingatin sama mereka buat baca-baca materi selanjutnya dirumah masing-masing, biar mereka tu ada bekal gitu sebelum masuk pelajaran, kegiatan berakhir dengan mengucap hamdalah dan salam” (hasil wawancara dengan ibu EW pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 07.30 WIB).

Menyimpulkan materi dilakukan secara bersama-sama dan evaluasi yang dilakukan oleh ibu EW adalah dengan tanya jawab. Jadi, disini ibu EW menanyai siswa secara satu-persatu mengenai materi yang sudah dibahas. Dengan begitu, siswa secara tidak langsung dituntut untuk harus berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan siswa bisa mengeksplor hasil pemikiran mereka. Kemudian sebelum pembelajaran diakhiri, ibu EW menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan ibu EW meminta kepada siswa untuk membaca-baca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan agar saat pembelajaran nantinya siswa sudah memiliki gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Pembelajaran diakhiri dengan mengucap hamdalah dan do'a.

K. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru Pendidikan Agama Islam, bahwa

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas tergambar sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

Mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut ibu EW, sebelum melaksanakan proses pembelajaran ibu EW terlebih dahulu menyusun perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat membantu setiap guru dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hamzah B. Uno (2016:2) yang menyimpulkan dari beberapa definisi yaitu perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B. Uno, 2016:2).

Pada perencanaan pembelajaran itu sendiri tidak lepas dari silabus, karena silabus pada hakikatnya adalah semacam kurikulum ideal (*ideal/potential, curriculum*), sedangkan pembelajaran oleh guru adalah kurikulum nyatanya (*actual/real curriculum*). Silabus pada dasarnya adalah rencana pembelajaran jangka panjang, pada suatu dan/atau

kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan konten kurikulum dalam silabus biasanya diajarkan dalam urutan-urutan tertentu. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian hasil belajar. Silabus berisi komponen dasar yang dapat menjawab masalah belajar sebagai berikut:

- a. Apa yang akan dibelajarkan?
- b. Bagaimana cara membelajarkannya?
- c. Bagaimana cara memenuhi target pencapaian hasil belajar? (Suyono dan Hariyanto, 2015:240).

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan, maka tujuan pembelajaran akan lebih terarah dan dalam pencapaiannya akan mudah terlaksana. Perencanaan yang disusun terlebih dahulu juga sangat mendukung aktivitas siswa dalam pembelajaran nantinya, sehingga penggunaan asas aktivitas ini besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistis.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat (Oemar Hamalik, 2011:175)

Aktivitas siswa berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan ingin dicapai. Setelah tujuan pembelajaran sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah menyesuaikan materi. Jika materi di dalam buku ada yang kurang, maka harus menambah materi yang ingin disampaikan dengan referensi lain yang berkaitan dengan materi, contohnya bisa dari Al-Qur'an ataupun kisah-kisah islami yang mendukung dalam penyampaian materi. Dengan begitu guru bisa terbantu dalam mengumpulkan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Abdul Majid (2008:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menyesuaikan metode dan media pembelajaran bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yang sudah tersusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan oleh guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Karena metode itu yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan keadaan sekolah, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Pada metode ceramah ini siswa cenderung lebih pasif karena mereka menganggap bahwa guru adalah informan satu-satunya. Oleh karena itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab agar siswa tidak cenderung diam/pasif. Sesuai dengan teori Hasibuan dan Moejdiono (2009:13) mengatakan metode ceramah adalah penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk menentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir (Hasibuan dan Moedjiono, 2009: 13). Selain metode ceramah, juga disebutkan teori tentang metode tanya jawab oleh Hasibuan dan Moedjiono. Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas (Hasibuan dan Moedjiono, 2009:14).

Metode yang digunakan hanya dua metode itu saja, karena metode itu yang dianggap mudah dan sesuai dengan keadaan sekolah. Sesekali juga pernah menggunakan metode demonstrasi atau mempraktekkan didepan kelas, menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode juga melihat dari media apa saja yang bisa digunakan di sekolah, karena media merupakan salah satu penunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks

pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, 2011: 15).

Media dan metode saling berkaitan satu sama lain, hal ini sangat menunjang demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Namun di sekolah, media yang digunakan seringnya hanya menggunakan papan tulis dan kapur tulis, atau bisa juga menggunakan air sebagai media menyesuaikan dengan materi pada saat itu, misalnya pada materi wudhu. Karena media yang ada di sekolah sangat terbatas, sehingga ibu EW memanfaatkan media yang ada saja. Sedangkan dalam perencanaan, evaluasinya dengan cara tanya jawab. Jadi, ibu EW mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa secara acak nantinya. Adanya evaluasi ini membantu dalam menilai hasil belajar sehingga guru juga bisa mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah ditentukan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan teori Ni Nyoman Parwati, dkk (2018:50) yang mengemukakan mengenai hasil belajar. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh setelah melakukan belajar. Di sini hasil belajar ruang lingkupnya luas, bisa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dalam penyusunan perencanaan proses pembelajaran ibu EW mengatakan ada sedikit

kendala atau hambatan, adapun hambatan menurut ibu EW adalah terkendala jika materi yang dibuku paket itu tidak lengkap atau kurang, sehingga ibu EW harus menambah materi dari buku lain. Selain itu ibu EW juga terkendala dalam proses penyusunan perencanaan proses pembelajaran, beliau terkadang masih kurang paham. Untuk mengurangi kesalahan dalam pembuatan proses perencanaan pembelajaran ibu EW berinisiatif, yaitu setelah perencanaan sudah selesai ibu EW konsultasikan dengan kepala sekolah, hal ini bisa meminimalisir kesalahan dalam pembuatan perencanaan proses pembelajaran.

Jadi, berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran belum semuanya berjalan dengan baik. Adapun dalam perencanaan ibu EW sedikit kurang paham, sehingga harus melihat contoh RPP lain sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Dalam menentukan tujuan, media, metode dan evaluasi pembelajaran ibu EW juga masih melihat contoh RPP yang sudah ada, setelah perencanaan selesai dibuat ibu EW konsultasikan lagi dengan kepala sekolah, hal ini meminimalisir banyaknya terjadi kesalahan. Selain itu, kepala sekolah juga bisa memberi masukan jika dalam perencanaan ada yang dianggap kurang lengkap.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal/pendahuluan belum terpenuhi semua, ada beberapa yang yang tidak dilakukan oleh ibu EW. Hal yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu, mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen siswa. Setelah itu ibu EW langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal yang tidak dilakukan pada kegiatan awal yaitu memotivasi siswa dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi.

Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan awal/pendahuluan menurut Rusman(2011:10) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru harus melibatkan siswa agar berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan ini tidak semua terpenuhi atau hanya sebagian saja yang sudah dilaksanakan. Mulai dari kegiatan eksplorasi yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya siswa bertanya terlebih dahulu sebelum guru menyuruh siswa untuk bertanya. Kemudian dalam penjelasan materi, ibu EW juga terkadang menyelipkan bercanda agar pembelajaran tidak terlalu monoton sehingga suasana pembelajaran terasa menyenangkan. Setelah materi dijelaskan, ibu EW memasuki kegiatan elaborasi yaitu memberikan tugas kepada siswa dan memberikan kesempatan agar siswa berpikir secara kritis, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplor hasil pemikiran mereka.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu kegiatan konfirmasi, dimana guru memberikan umpan balik positif dan penguatan. Jadi, disini ibu

EW memberikan konfirmasi terhadap hasil dari eksplorasi dan elaborasi, beliau membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Selain itu ibu EW juga berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator untuk menjawab pertanyaan siswa. Dalam kegiatan konfirmasi ini, ibu EW memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Menurut Rusman (2011:11) didalam kegiatan ini ada tiga proses yang seharusnya dilakukan, adapun proses yang ada didalamnya adalah proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.

- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.

- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan akhir/penutup ibu EW bersama-sama dengan siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran. Setelah membuat kesimpulan ibu EW melakukan penilaian atau evaluasi, dalam penilaian ini ibu EW menanyakan mengenai materi yang sudah disampaikan kepada siswa secara acak, dengan begitu ibu EW bisa melihat sejauh mana mereka dapat menerima pelajaran, ibu EW juga memberi penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. Tujuan diadakannya penilaian hasil belajar menurut Zainal Arifin (2011:15) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;

- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas;
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kemudian, sebelum menutup pembelajaran beliau meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah masing-masing, agar saat pertemuan berikutnya siswa sudah ada bekal mengenai materi yang akan disampaikan. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Jadi, berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Komponen-komponen yang ada pada tiap kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan akhir/penutup belum semuanya terlaksana. Ada beberapa yang terlaksana dan ada beberapa yang tidak terlaksana. Dimulai dari kegiatan awal, dalam pelaksanaannya cukup baik, akan tetapi disana beliau tidak memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran dan ibu EW tidak menanyai siswa dan mengaitkan

materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Kegiatan inti, pada pelaksanaannya cukup baik, penggunaan media dan metode pembelajaran juga terlaksana, dalam penyampaian materi pun didalamnya diselingi dengan bercandaan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. Selain itu, beliau juga memberikan tugas kepada siswa, tujuan dari pemberian tugas itu sendiri adalah agar siswa bisa berpikir secara kritis dan mengeksplor hasil dari pemikiran mereka, dengan begitu mereka akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan akhir, dalam pelaksanaannya ibu EW beresama-sama dengan siswa dalam menyimpulkan pelajaran dan evaluasi yang ibu EW laksanakan yaitu dengan tanya jawab, jadi disini semua siswa ditanya secara acak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajaran, materi, media, metode, kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Adapun dalam menentukan tujuan pembelajaran itu harus sesuai tingkat perkembangan siswa, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, merumuskan pencapaian hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memilih jenis materi harus yang relevansi, konsisten dan kecukupan. Pemilihan metode dan media menyesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi, banyaknya siswa, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia dan waktu. Penilaian hasil pembelajaran mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran ini belum semuanya terlaksana dengan baik. Dalam penyusunan perencanaan ada beberapa kendala seperti kurang paham dalam pembuatan RPP, sehingga harus melihat contoh RPP lain sebagai acuan. Selain itu jika materi yang dibuku siswa kurang lengkap harus menambah materi dari buku lain.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ada tiga kegiatan di dalamnya, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan awal menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, memberi motivasi dan memberi pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya dengan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti menyampaikan materi dengan metode dan media yang sudah disiapkan, memberi tugas dan penguatan kepada siswa. Kegiatan akhir yaitu memberi kesimpulan, mengevaluasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi kegiatan tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Seperti pada kegiatan awal, dalam pelaksanaannya beliau tidak memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran dan beliau tidak menanyai siswa atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru atau tenaga pendidik hendaknya menambah wawasan mengenai bagaimana dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memotivasi siswa sebelum melakukan pembelajaran dan mengulang materi sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.

3. Kepada pihak sekolah, hendaknya meminta untuk diadakannya guru PAI di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Lembaga, hendaknya agar bisa mencukupi sekolah-sekolah dengan guru yang memang dibutuhkan di sekolah, seperti guru Pendidikan Agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Fathurrohman, M dan sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarka: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI. *Ummul Mukminin (Al-Qur'an Terjemahan untuk Wanita)*. Jakarta Selatan: Penerbit Wali.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.

Sumber Dari Skripsi:

Dewi Anjani. 2011. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 1 Cempaga Kecamatan Cempaga Kabupaten Kota Waringin Timur". *Skripsi*. FTIK, Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya.

Rusman. 2011. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Palangka Raya". *Skripsi*. FTIK, Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya.